

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik atau auditor independen menempati posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan untuk melaksanakan tugasnya yaitu melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Beberapa tahun terakhir profesi auditor banyak menjadi sorotan masyarakat, karena dalam perkembangannya belakangan ini banyak kasus pelanggaran hukum yang melibatkan auditor. Pada akhir tahun 2018 hingga 2019 beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dikenakan sanksi administratif karena melakukan kesalahan dalam audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan publik. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (*BDO International*) menjadi salah satu KAP yang dikenai sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur. Sanksi ini diberikan karena Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Hal ini disebabkan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun buku 2018 yaitu Kasner Sirumapea tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan. KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) diberi sanksi pembatalan pendaftaran karena melakukan pelanggaran standar audit profesional dalam melakukan audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembayaran (*SNP Finance*). Kasus-kasus kecurangan dan kelalaian yang terjadi pada praktik audit dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah KAP atau akuntan publik tidak menerapkan sistem pengendalian mutu (SPM). Keberadaan sistem

pengendalian mutu mutlak dibutuhkan KAP dalam upaya menjaga sekaligus mengendalikan kualitas audit (Fauji *et al.*, 2015). Faktor lainnya adalah manajemen laba, manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan, tetapi manajemen laba tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi.

Selanjutnya pembekuan Akuntan Publik Ben Ardi, CPA dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (Jakarta Pusat), ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 445/KM.1/2015 selama enam bulan terhitung mulai tanggal 29 Mei 2015. Sanksi pembekuan izin ini diberikan karena AP tersebut belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai Tbk Tahun Buku 2013. Ketidapatuhan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen (pppk.kemenkeu.go.id, 2018).

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga integritas dan objektivitas mereka. Akuntan publik harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi pelanggaran, ketelitian profesional, dan kehati-hatian. Auditor harus memiliki standar umum pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi agar dapat menjalankan profesinya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Audit atas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, untuk menilai kebenaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan bisa lebih terpercaya, apabila telah diperiksa oleh auditor yang mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus mematuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Standar audit memberikan panduan kepada auditor dalam mengaudit laporan keuangan historis. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan dan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan seperti

kreditur, pemasok, investor, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum dalam menentukan keputusan.

Besarnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali dicerai dengan banyaknya skandal, misalnya pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang memperkerjakan 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan *Enron* dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen *Enron*. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagus opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor (Futri, 2014).

Masalah-masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan audit terhadap auditor mulai menurun. Akibatnya, para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mulai mempertanyakan kembali eksistensi akuntan publik atau auditor sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan. Peran akuntan publik dirasa sangat penting oleh karena itu Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik untuk menjaga kredibilitas dari akuntan publik agar kepercayaan masyarakat tidak berkurang.

Profesi auditor saat ini didominasi oleh kaum adam. Komposisi antara laki-laki dan perempuan yang berprofesi menjadi auditor sangat jauh berbeda. Profesi ini sama sekali tidak bersinggungan dengan persoalan gender, karena kompetensi yang dibutuhkan untuk profesi ini pun tidak ada kaitannya dengan gender. Meskipun demikian fakta dan data yang ada, keberadaan perempuan dalam profesi ini sangat minim sekali, (Salsabila, 2011).

Penelitian terdahulu Rahayu & Suryanawa (2019) berpendapat gender tidak hanya sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis tetapi

gender lebih dilihat dari segi sosial dan cara menerima, menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan.

Selain gender yang berpengaruh pada kualitas audit, etika seorang auditor juga sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang sangat memuaskan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk melestarikan persyaratan perilaku moral terbaik untuk organisasi, profesi, masyarakat, dan diri mereka sendiri, yang berkewajiban untuk menjadi kompeten, menjaga integritas dan objektivitas mereka. Etika seorang auditor juga menentukan tingkat kepuasan audit yang tinggi. Etika profesi yang bagus untuk seorang auditor sangat penting karena auditor dengan Etika profesi yang bagus dan tepat mampu membuat laporan yang dapat diandalkan dan terpercaya.

Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor harus profesional yaitu harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerja dan fungsinya sebagai pemeriksa eksternal. Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman yang mengikat seperti Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP), sehingga dalam melaksanakan tugas akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Kompleksitas tugas yang dihadapi auditor meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman memiliki tingkat kesalahan yang lebih tinggi daripada auditor yang berpengalaman. Lebih banyak pengalaman menciptakan lebih banyak pengetahuan. Pengalaman seorang auditor tentunya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengalaman audit dibuktikan dengan waktu yang diselesaikan selama prosedur audit terkait dengan pengembangan opini atas laporan audit. Auditor dengan pengalaman yang berbeda akan berbeda juga dalam cara mereka mempertimbangkan dan bertindak atas informasi yang diterima selama

pengauditan, dan begitu pula dengan bagaimana mereka mengungkapkan kesimpulan audit atas hal-hal yang menjadi objek dalam bentuk opini auditor.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Saputra *et al.*, 2019), (Huda, Hudori, Fahlevi, Mazaya, & Sugiarti 2017) membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryanawa, 2019) yang membuktikan bahwa gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariningsih & Mertha, 2017) yang membuktikan gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Kurnia dkk, 2014) dan didukung dengan penelitian (Rahayu dan Suryono, 2016) menunjukkan bahwa etika profesi seorang auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti dkk, 2017) yang menyatakan bahwa etika profesi seorang auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dalam penelitian (Rizmah Nurchasanah dan Wiwin Rahmanti, 2004) menunjukkan bahwa faktor pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian (Nurul Dwi Ayuni, 2008) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa kualitas audit tidak bisa diukur secara pasti sehingga hasil penelitiannya berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Gender, Etika Profesi dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan memusatkan perhatian pada rumusan masalah di bawah ini.

1. Apakah gender berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit ?

3. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh gender terhadap kualitas audit.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit.

Kegunaan penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat riset ini merupakan selaku fasilitas pengembangan serta pengamplikasian ilmu, adapun manfaat riset ini, ialah :

a. Akademisi

Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh gender, etika profesi dan pengalaman audit terhadap kualitas audit, sehingga dapat menjadi salah satu sarana bahan bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan

b. Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan serta penelitian lebih dalam lagi mengenai pengaruh gender, etika profesi, serta pengalaman audit terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan riset ini bisa membagikan utilitas untuk seluruh pihak, ada pun manfaat riset ini, ialah:

a. Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para akuntan publik agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Membantu KAP untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peningkatan kualitas audit yang dihasilkan, misalnya yang disebabkan oleh gender, etika profesi dan pengalaman audit sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan oleh para auditor di masa mendatang untuk menciptakan kualitas yang lebih baik.

c. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Membantu IAPI agar lebih memperhitungkan berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdiaanya untuk menjalin kerjasama yang bersifat sinergi secara serasi, simbang, dan selaras.

d. PPPK

Membantu PPPK agar lebih memperketat dalam melaksanakan penyiapan rumusan kebijakan, pembinaan, pengawasan dan pelayanan informasi atas profesi keuangan.

e. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Membantu OJK untuk menjalankan fungsi perlindungan konsumen disektor jasa keuangan.

